

Substitusi Silang Anggaran: Pola Mekanisme Penganggaran Pada Organisasi Mahasiswa Intrakampus

Frida Fanani Rohma

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Email: frida.frohma@trunojoyo.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-02-22

Revised : 2023-04-12

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Frida Fanani Rohma

Keywords: Budget, substitution, program, variance, intracampus

Kata kunci: Anggaran, Substitusi silang, program kerja, varians, intrakampus

Abstract

Purpose: This study aims to investigate budgeting practices in intracampus organizations. Budgeting is a key activity that has the potential to cause dysfunctional behavior and irregularities in the organization. The development of the literature shows that fraud that occurs at the higher education level is one of the predictors of fraud that occurs in a country. Thus, it is necessary to explore budgeting patterns in intracampus organizations.

Design/methodology/approach: This study employs a qualitative method with a case study approach that sees an intra-campus organization as a research site.

Research Findings: There is a tendency for organizations to increase work program variances rather than work program proposals. The large variance of work programs makes organizations tend to make cross-budget substitutions to realize the entire work program. The large variance of work programs implemented with a cross-budget substitution mechanism has the potential to cause work program achievements to be sub-optimal.

Contribution/Originality/Novelty: Previous research only focus in budgeting. This study complements previous studies by considering the practice of budgetary slack in intracampus organizations. Research provides new insights that cross-substitution efforts have the potential to reduce performance effectiveness.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi praktik penganggaran pada organisasi intrakampus. Penganggaran merupakan aktivitas kunci yang berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional dan penyimpangan pada organisasi. Perkembangan literatur menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi pada level Pendidikan tinggi menjadi salah satu prediktor kecurangan yang terjadi disuatu negara. Dengan demikian, diperlukan upaya eksplorasi pola penganggaran pada organisasi intrakampus.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melihatkan salah satu organisasi intra kampus sebagai situs penelitian.

Temuan Penelitian: Terdapat kecenderungan organisasi memperbanyak varians program kerja daripada usulan program kerja. Besarnya varians program kerja membuat organisasi cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk merealisasikan keseluruhan program kerja. Besarnya varians program kerja yang terlaksana dengan mekanisme substitusi silang anggaran berpotensi menyebabkan capaian program kerja menjadi tidak optimal.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan mempertimbangkan praktik kesenjangan anggaran pada organisasi intrakampus. Penelitian memberikan wawasan baru bahwa upaya substitusi silang berpotensi menurunkan efektivitas kinerja.

PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan aktivitas utama yang berpotensi menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi senjangan anggaran pada organisasi (Rohma, 2022; DeBaerdemaeker & Bruggeman, 2015; Hobson et al., 2011). Perkembangan literatur menunjukkan bahwa partisipasi anggaran merupakan salah satu faktor utama penjas terjadinya senjangan anggaran (Chong & Loy, 2015).

Partisipasi dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran., Hal ini disebabkan karena bawahan lebih memahami kondisi unit organisasinya (Chong & Loy, 2015; Gago-Rodríguez & Naranjo-Gil, 2016). Individu dengan pengetahuan yang memadai akan dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memperkecil risiko senjangan anggaran (Anita & Rohma, 2020). Perkembangan penelitian cenderung mengaji aspek penganggaran pada level perusahaan dan pemerintahan (Islami & Nahartyo, 2019; Rohma, 2022; Namazi & Rezaei, 2023). perkembangan penelitian lebih mempertimbangkan pada aspek organisasi di level intrakampus. Sementara, Taxiera (2013) dan Nahartyo et al (2020) menjelaskan bahwa perilaku kecurangan yang ada di institusi pendidikan tinggi dapat menjadi prediktor terjadinya penyimpangan yang terjadi pada suatu negara. Dengan demikian, secara spesifik penelitian ini menginvestigasi dan mengeksplorasi pola dan praktik penganggaran pada organisasi intrakampus.

TINJAUAN PUSTAKA

Penganggaran

Sistem pengendalian yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa strategi untuk mencapai tujuan perusahaan berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif. Model tata kelola organisasi tergantung pada jenis dan karakteristik organisasi. Pada organisasi sektor publik, karena sifatnya yang nirlaba dan pengaruh politik yang kuat maka sistem pengendaliannya berupa peraturan birokrasi (Apriyani dkk., 2022; Nafiastun & Kristanti, 2020). Munculnya kesenjangan anggaran merupakan manivestasi perilaku disfungsi individu untuk merealisasikan tujuan. Savitri & Sawitri (2014) menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara efektivitas pengendalian anggaran dan defisit anggaran. Dengan kata lain, semakin efektif sistem pengendalian anggaran, semakin kecil kemungkinan terjadinya defisit anggaran. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran seharusnya tidak menyimpang dari rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Organisasi Kemahasiswaan

Barnard (1938) menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan individu yang terkoordinasi secara sadar, sehingga bisa juga dinyatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan. Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan. Suatu organisasi memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya termasuk organisasi mahasiswa. Upaya untuk mendukung terealisasinya visi dan misi dilakukan dengan mekanisme anggaran yang baik dan memadai (Rohma & Tyastutik, 2023).

Studi Terdahulu

Savitri & Sawitri (2014) mengkaji mengenai aspek partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri terhadap timbulnya senjangan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri berpengaruh terhadap

senjangan anggaran. Partisipasi anggaran yang semakin besar menimbulkan senjangan anggaran jadi partisipasi anggaran yang semakin besar. Anggasta & Murtini (2014) mengkaji mengenai determinan senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dan tidak bisa membuktikan adanya pengaruh negatif partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Irfan et al (2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi dan penekanan anggaran mendorong terjadinya senjangan anggaran. Nafisatun & Kristanti (2020) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpotensi meningkatkan terhadap senjangan anggaran, kapasitas individu tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Perkembangan penelitian tersebut secara umum mempertimbangkan senjangan anggaran pada aspek organisasi dan korporasi. Masih terbatas penelitian yang mempertimbangkan aspek organisasional di level organisasi intrakampus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Cresswell (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian untuk mengkaji suatu program, kegiatan, hingga proses pada suatu organisasi. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang potensi terjadinya perilaku disfungsi selama penganggaran dan realisasi anggaran (Rohma & Chamalinda, 2023). Studi kasus pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data pada situs penelitian pada rentang waktu satu tahun masa kepengurusan organisasi kemahasiswaan intrakampus.

Situs Penelitian

Situs penelitian ini merupakan organisasi intrakampus yang berada dibawah naungan salah satu fakultas di salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Sesuai kesepakatan dengan informan organisasi intrakampus yang digunakan pada penelitian ini disebut organisasi intra kampus 'merah putih'. Informan pada penelitian ini adalah ketua organisasi dan bendahara organisasi. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah ketua organisasi karena berhubungan dan bertanggungjawab langsung terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Selain itu, bendahara organisasi juga bertindak sebagai informan karena berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan dan menjadi objek utama dalam proses penganggaran dan realisasi anggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada ketua dan bendahara secara semi terstruktur. Aktivitas wawancara dilakukan secara bertahap dan mendalam kepada kedua aktor tersebut, karena ketua dan bendahara memiliki pengetahuan yang paling memadai mengenai mekanisme anggaran dan penggunaan anggaran. Penggunaan wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kondisi yang terjadi di situs penelitian (Rohma et al., 2023). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Creswell (2014), meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati langsung di situs ACC¹ untuk menangkap fenomena yang akan diteliti. ACC merupakan salah satu organisasi mahasiswa intrakampus yang cukup aktif melakukan kegiatan, baik sebagai

¹ ACC bukan merupakan nama asli dari situs penelitian. Sesuai kesepakatan dengan informan, nama situs penelitian disamakan menjadi ACC.

penyelenggaraan atau peserta kegiatan di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kedua, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan awal kemudian dilakukan secara tidak terstruktur. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bisa berupa rincian kegiatan, proposal usulan anggaran dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus berlangsung secara bersamaan atau simultan (Rohma & Novitasari, 2022; Rohma & Wahyu, 2022). Oleh karena itu, ada beberapa upaya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data berdasarkan kategori tertentu, proses interpretasi data, pembentukan pola data, dan sinkronisasi data dari beberapa sumber kemudian dilakukan analisis.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi potensi terjadinya perilaku disfungsional yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa mulai dari mekanisme penganggaran hingga pertanggungjawaban anggaran dana kegiatan. Perilaku disfungsional yang dilakukan ormawa mungkin banyak dijumpai di lingkungan organisasi. Berdasarkan penuturan informan X perilaku disfungsional yang sering dilakukan yaitu pemalsuan bukti transaksi

“.... kalau yang seharusnya tidak boleh, namun tetap dilakukan yang cukup sering ya membuat kuitansi kosong dan menaikkan anggaran”, Informan X.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para aktor di organisasi intrakampus cenderung melakukan perilaku disfungsional selama penganggaran. Perilaku disfungsional yang dilakukan dibentuk pada mekanisme pengusulan anggaran. Pola yang terjadi selama pengusulan anggaran menunjukkan bahwa para aktor memiliki variasi yang cukup banyak mengenai program kerja organisasi. Akan tetapi, hanya mengusulkan beberapa program kerja utama yang berpotensi mendapatkan pendanaan dari dana Unit Kegiatan Mahasiswa. Upaya pengusulan kegiatan yang tidak cukup banyak memberikan kemudahan bagi para aktor untuk melakukan pertanggungjawab. Hal tersebut sebagaimana pernyataan informan Y dan informan X.

“Program kerja ada beberapa, namun yang diusulkan untuk pendanaan hanya dua program kerja unggulan saja. Jadi laporan pertanggungjawaban yang inti hanya fokus pada dua kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dimasukkan tetap dibuat Laporan Pertanggungjawabannya, namun seformal yang kegiatan utama”, informan Y.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya pola senjangan anggaran yang dilakukan dengan melakukan usulan target yang tidak selaras dengan realisasi. Temuan ini selaras dengan yang dijelaskan Irfan et al (2016) bahwa pada organisasi nirlaba potensi senjangan anggaran dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi antara bagian keuangan dan aktor organisasi membuat potensi terjadinya senjangan pada organisasi tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk menutup ketiadaan anggaran pada program kerja yang lain. Hal ini sebagaimana disajikan oleh informan Y.

“... karena setiap proker tidak memperoleh pendanaan jadi yang dilakukan saving dari proker yang didanai”, informan Y.

Jadi untuk yang utama tadi kita berupaya mengoptimalkan nilainya, ya LPJ sesuai proposal yang diajukan. Namun, untuk yang selain program kerja utama laporan pertanggungjawabannya cenderung sesuai kondisi di lapangan, jadi lebih sederhana”, informan X.

Dana yang diperoleh dari program kerja yang berhasil didanai juga dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan tersebut merupakan aktivitas dari perilaku disfungsional. Penggunaan alokasi dana yang tidak tepat dalam bentuk pengurangan alokasi dana dari suatu kegiatan berpotensi menyebabkan tujuan efektivitas dari suatu kegiatan tidak dapat tercapai. Ketidaksielarasan usulan target dan realisasi tersebut dengan sengaja dilakukan untuk mendanai program kerja lain yang pendaan kegiatannya tidak mencukupi. Aktivitas substitusi silang anggaran dengan cara memangkas beberapa anggaran dari proposal kegiatan untuk dialokasikan pada program kerja lain dilakukan untuk mencapai realisasi semua program kerja. Rohma et al (2023) dan Rohma & Solihah (2022) menjelaskan bahwa penggunaan efisiensi biaya berpotensi menyebabkan masalah pada efektivitas suatu aktivitas yang dilakukan organisasi. Kecenderungan melakukan substitusi anggaran dalam jangka panjang dapat berpotensi menyebabkan capaian efektivitas kinerja organisasi menjadi tidak optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anggaran kegiatan organisasi merah putih berasal dari beberapa sumber pendanaan yang mencakup dana dari universitas, sponsor, dan pendaftaran peserta. Informan X menjelaskan bahwa penggunaan anggaran cenderung tidak sesuai dengan laporan proposal yang diserahkan kepada universitas. Akan tetapi, informan X menjelaskan bahwa kegiatan tersebut adalah kesepakatan bersama dan mengikuti pola kepengurusan sebelumnya.

“Sumber dana ya ada dari univ, sponsor sama registrasi peserta, tapi tidak semua dana dilaporkan. Itu permainan angka supaya kita bisa saving kegiatan yang lain, penutupan panitia atau untuk beli aset seperti print wareless. Semua sudah tahu itu, bahkan periode kepengurusan sebelum-sebelumnya sudah begitu”, informan X.

Menurut informan X terdapat beberapa jumlah dana yang dimasukkan ke kas organisasi yang digunakan untuk acara penutupan panitia kegiatan. Informan X menjelaskan bahwa pemakaian dana untuk kegiatan kemahasiswaan berasal dari “*permainan angka*” yang dilakukan panitia dengan mengatur keuangan kegiatan yang memasukkan alokasi kebutuhan operasional non kegiatan pada anggaran. Alokasi dana tambahan tersebut digunakan untuk antisipasi keperluan lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa terjadinya perilaku disfungsional dilakukan dengan cara yang sangat halus atas dasar kesepakatan bersama. Temuan ini selaras dengan Nahartyo et al (2020) bahwa kecenderungan individu melakukan penyimpangan akibat adanya *learning effect* (efek pembelajaran) dari periode sebelumnya sehingga menyebabkan penyimpangan yang dilakukan menjadi halus dan tidak terlihat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini fokus pada analisis pola perilaku disfungsional selama penganggaran pada organisasi intrakampus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan organisasi mahasiswa intrakampus memperbanyak varian program dan cenderung melakukan substitusi silang anggaran untuk merealisasikan keseluruhan program kerja. Besarnya variasi program kerja yang terlaksana dengan mekanisme substitusi silang anggaran berpotensi menyebabkan capaian program kerja menjadi tidak optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi

pada 3 aliran utama. Pertama, secara teoritis penelitian ini menunjukkan pola penganggaran yang berpotensi membuat senjangan anggaran pada lini aspek organisasi. Kedua, secara empiris penelitian ini melengkapi kajian penelitian sebelumnya yang selama ini hanya mempertimbangkan dari level organisasi korporasi. Penelitian ini memperluas kajian dengan mempertimbangkan lini level organisasi intrakampus. Ketiga, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi regulator yang berwenang dalam menentukan kebijakan organisasi intrakampus. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, adanya perbedaan aturan mengenai mekanisme usulan program kerja pada setiap universitas menyebabkan adanya potensi pola penyimpangan yang berbeda dengan temuan penelitian ini. Kedua, penelitian tidak secara spesifik memperhatikan karakteristik dan fokus kegiatan organisasi intrakampus. Organisasi dengan orientasi kegiatan keagamaan mungkin memiliki pola pengelolaan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan adanya dampak perbedaan aturan terhadap pola pengelolaan keuangan organisasi. Lebih dari itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan orientasi kegiatan dan budaya organisasi yang mungkin memberikan dampak pada perilaku penganggaran.

REFERENSI

- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4): 513–523.
- Anita, N., & Rohma, F. F. (2020). Efek Mediasi Slack Detection dan Keadilan Distributif terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran. *AKUNTABILITAS*, 14(1), 87-102.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems 12th Edition*. New York: McGraw-Hill
- Apriyani, S., Dumadi, K., & Kumalawulandari, H. (2022). Pengaruh pendapatan , Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada BLUD UPTD Puskesmas Tanjung Tahun 2018-2020). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3): 5781–5791.
- Cheng, W. W., Lim, C. Y., & Yuen, K. C. (2023). Can Honesty Reminders Reduce Dishonesty in Budgetary Slack?. In *Advances in Management Accounting*, 34: 203-226.
- Chong, V. K., & Loy, C. Y. (2015). The effect of a leader's reputation on budgetary slack. *Advances in Management Accounting*, 25: 49-102.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- De Baerdemaeker, J., & Bruggeman, W. (2015). The impact of participation in strategic planning on managers' creation of budgetary slack: the mediating role of autonomous motivation and affective organisational commitment. *Management Accounting Research*, 29: 1-12.
- Gago-Rodríguez, S., & Naranjo-Gil, D. (2016). Effects of trust and distrust on effort and budgetary slack: an experiment. *Management Decision*, 54(8): 1908-1928.
- Hartmann, F., & Kramer, S. (2014). How topdown and bottom-up budgeting affect budget slack and performance through social and economic exchange. *A Journal of Accounting Finance and Business*, 50(3): 314-340.
- Hartmann, F., Naranjo-Gil, D., & Parego, P. (2010). The effects of leadership styles and use of performance measures on managerial work-related attitudes. *European Accounting Review*, 19(2): 275-310.
- Hobson, J. L., Mellon, M. J., & Stevens, D. E. (2011). Determinants of moral judgments regarding budgetary slack: an experimental examination of pay scheme and personal values. *Behavioral Research in Accounting*, 23(1): 87-107.
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2): 158–175.
- Islami, I. N., & Nahartyo, E. (2019). Do Leadership Styles Moderate the Relationship of Organizational Commitment and Budgetary Slack? an Experimental Approach. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(2), 150.
- Nafisatun, S., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3).
- Namazi, M., & Rezaei, G. (2023, January). Modelling the role of strategic planning, strategic management accounting information system, and psychological factors on the budgetary slack. In *Accounting Forum*, 1-28.

- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Rohma, F. F. (2022). The Urgency of Determining Accurate Costing Methods in the Cost of Goods Manufactured. *Neo Journal of economy and social humanities*, 1(2): 105-109.
- Rohma, F. F., & Novitasari, I. (2022). Portrait of Performance Measurements: A Case Study in Micro Organization. *Journal of Economics, Management, and Business Research*, 3(2).
- Rohma, F. F., & Tyastutik, H. (2023). Urgensi pola desain kompensasi moneter berbasis kombinasi anggaran dan piece-rate untuk optimalisasi kinerja guru: studi pada institusi berbasis yayasan. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1): 118-132.
- Rohma, F. F., & Wahyu, P. E. A. N. (2022). The analysis of process costing method: a case study in ultra micro business. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(2): 1-12.
- Rohma, F. F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). The Effect of Tournament Horizon, Faultline and Group Performance Relationships under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1): 62-80.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2),